

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:58) adalah sifat keadaan dari suatu benda atau orang yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian atau yang hendak diselidiki di dalam kegiatan penelitian. Objek dalam penelitian ini meliputi Biaya Produksi, Harga Jual, dan Laba Bersih. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

3.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana, untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek dari pihak-pihak yang ingin memperdagangkan Efek tersebut. Bursa Efek didirikan untuk menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana perdagangan Efek Dengan tersedianya sistem dan atau sarana yang baik, maka anggota bursa Efek dapat melakukan penawaran jual dan beli Efek secara efisien.

Secara historis, pasar modal atau bursa efek telah hadir pada tahun 1912 di Batavia yaitu tepatnya pada jaman kolonial Belanda. Tujuan didirikan pasar modal pada saat itu untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan secara efisien, bahkan pada beberapa periode aktivitas pasar modal mengalami kemacetan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari

pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pada tahun 1977, pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono pada buku *Metode Penelitian Kuantitatif* (2019:1) mengemukakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Jenis Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan metode penelitian yang digunakannya adalah pendekatan survei pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

Menurut Priadana & Sunarsi (2021:26) penelitian deskriptif adalah metode yang menggambarkan suatu hasil penelitian dengan tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Sedangkan Penelitian Kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical yang diolah dengan metode statistik. (Hardani, 2020:254). Menurut Creswell, (2012:21) survei merupakan prosedur pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk memperoleh, mendeskripsikan sikap, perilaku dan karakteristik dari populasi. Riset survei dapat menyajikan data

kuantitatif atau angka untuk mendeskripsikan tren, perilaku, opini, atau populasi dengan mempelajari sampel dari populasi keseluruhan.

3.2.1 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini dengan judul "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih dengan Harga Jual sebagai Variabel Moderasi Survei pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Terdapat tiga variabel yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian, yaitu terdiri dari satu variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2020:57). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Biaya Produksi (X) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020:57). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Laba Bersih Perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi dengan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2020:69). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Harga Jual pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

Untuk lebih jelasnya, operasional dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Penelitian

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1.	Biaya Produksi (X)	Menurut Mulyadi (2018:14), biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.	Biaya Produksi = BBB + BTKL + BOP	Rupiah	Rasio
2	Laba Bersih (Y)	Kasmir (2019) dalam bukunya "Analisis Laporan Keuangan", Kasmir menyatakan bahwa laba bersih adalah selisih antara pendapatan total dengan biaya total, termasuk biaya operasional, biaya bunga, dan pajak.	Laba Bersih= Penjualan/Pendapatan – HPP – Biaya Operasional – Beban Bunga- Pajak	Rupiah	Rasio
3	Harga Jual (Z)	Menurut Wiwik Lestari dan Dhyka Bagus Permana (2017:158) Harga Jual adalah nilai atau angka yang telah menutupi biaya produksi secara utuh dan ditambahkan dengan laba atau keuntungan dalam jumlah yang wajar.	Harga Jual = Total Pendapatan/Volume Penjualan	Rupiah	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi pustaka atau dokumentasi. Teknik pengumpulan data studi pustaka atau dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumen yang relevan dengan topik penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Disebut data kuantitatif karena data tersebut berupa angka/numerik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat oranglain atau lewat dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan dari perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 yang didapatkan langsung dari website Bursa Efek Indonesia dan website Perusahaan - Perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman yang isinya memuat informasi mengenai masalah yang diteliti tersebut.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 43 perusahaan yang merupakan jumlah populasi dalam penelitian ini, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Populasi Sasaran

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13 Juni 1994
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	11 Juni 1997
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Juli 2012
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	14 Mei 2004
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	08 Mei 1995
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	9 Desember 2017
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Juli 1996
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05 Mei 2017
9	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	06 Desember 2021
10	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20 Maret 2019
11	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.	10 Agustus 2022
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27 Februari 1984
13	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	22 Januari 2020
14	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk.	14 September 2020
15	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	08 Januari 2019
16	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	10 Oktober 2018
17	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Juni 2017
18	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.	25 April 2022
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Oktober 2010
20	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.	14 Oktober 2002
21	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	12 Februari 2020
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
23	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk	09 Desember 2021
24	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	25 November 2019
25	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.	08 Juli 2014
26	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	15 Desember 1981
27	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Juli 1990
28	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.	13 Desember 2021
29	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	18 September 2018
30	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	29 Desember 2017
31	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	18 Desember 2020
32	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	18 Oktober 1994
33	PSGO	Palma Serasih Tbk.	25 November 2019
34	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Juni 2010
35	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	28 September 2012
36	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 September 1993
37	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Desember 1996
38	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.	06 Desember 2021
39	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14 Februari 2000
30	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.	08 Juli 2022
41	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	02 Juli 1990
42	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk	06 Desember 2021
43	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.	02 Februari 2021

Sumber: www.eddyelly.com dan www.idx.com

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2020:131) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability* sampling dengan metode *purposive*

sampling. Teknik ini merupakan teknik sampling berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan peneliti dan tidak acak.

Adapun karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari 2018-2023.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data lengkap berhubungan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.3 Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah
Total Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2023	43
Dikurangi:	
Perusahaan makanan dan minuman yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023	19
Perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang tidak memiliki data lengkap berhubungan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	12
Jumlah sampel penelitian	12
Tahun penelitian	6
Jumlah data yang diobservasi	72

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh 12 sampel perusahaan.

Berikut nama-nama perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang memenuhi kriteria tersebut adalah:

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

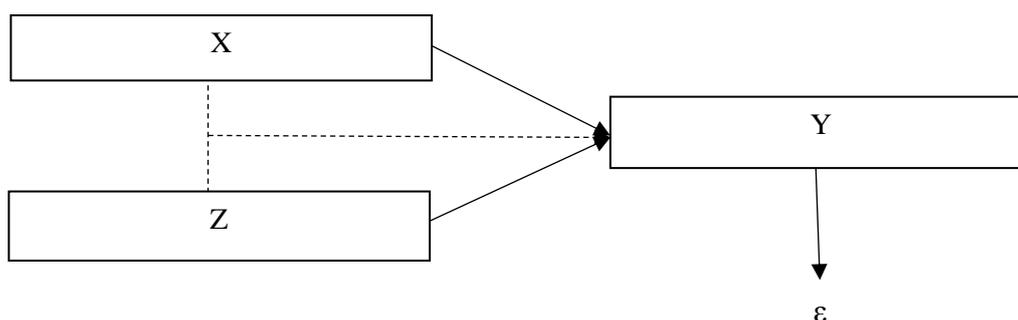
No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13 Juni 1994
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	08 Mei 1995
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	9 Desember 2017
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Juli 1996
5	DLTA	Delta Jakarta Tbk.	27 Februari 1984
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010

7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
8	MYOR	Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Juni 2010
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk	28 September 2012
11	SKTL	Sekar Laut Tbk	08 September 1993
12	STTP	PT Siantar Top Tbk	16 Desember 1996

Sumber data: Diolah oleh Penulis

3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, selanjutnya penulis menguraikannya dalam bentuk model penelitian. Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yaitu Biaya Produksi, satu variabel terikat yaitu Laba Perusahaan, dan satu variabel moderasi yaitu Harga Jual, maka model penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

X : Biaya Produksi

Z : Harga Jual

Y : Laba Bersih

ε : Faktor lain yang tidak diteliti

Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian tersebut dengan dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dari masalah yang

diteliti. Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian agar dapat diimplementasikan sehingga laporan yang dihasilkan mudah dipahami.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.5.1 Regresi Data Panel

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan data panel (*pooled data*), yaitu gabungan dari data runtut waktu (*times series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* adalah data observasi dari beberapa observasi dalam satu titik. Adapun persamaan model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \beta Z_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variabel independent

X = Variabel independent

Z = Variabel moderasi

e = *Error term*

i = Perusahaan

t = Waktu

3.2.5.2 Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Ismanto dan Pebruary (2021:110) dalam menentukan model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu *Common Effect*

Model (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

Berikut penjelasan mengenai ketiga teknik estimasi model regresi data panel tersebut adalah:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Dalam model ini menggunakan teknik yang membuat regresi dengan data cross section atau time series. Akan tetapi, untuk data panel sebelum membuat regresi harus menggabungkan data cross section dengan data time series (pool data). Kemudian data gabungan ini menjadi suatu kesatuan pengamatan untuk dengan metode OLS. Dengan kata lain, dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Adapun model data panel ini adalah:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

X = Variabel independent

i = Perusahaan

t = Waktu

ε = *Error term*

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Pada fixed effect model diasumsikan bahwa intersep dan slope adalah sama, baik antar waktu maupun antar perusahaan. Namun, asumsi ini jelas sangat jauh dari kenyataan sebenarnya. Adanya variabel yang tidak semuanya masuk

dalam persamaan model sehingga memungkinkan adanya intersep yang tidak konstan. Atau dengan kata lain, intersep ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu. Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model ini yaitu dengan menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun slope nya sama antar perusahaan. Model estimasi ini disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LDSV). Adapun model data panel ini adalah:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independent

i = Perusahaan

t = Waktu

ε = *Error term*

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini, perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Adapun keuntungan model ini, yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Dengan model data panel nya, yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it} + w_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independent

i = Perusahaan

w = *Error term*

3.2.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari ketiga model yang telah diestimasi maka akan dilanjutkan dengan melakukan seleksi data panel yang meliputi Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier.

1. Uji Chow

Menurut Ismanto dan Pebruary (2021:117) dalam uji chow dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik atau yang paling tepat diantara *Common Effect* dan *Fixed effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah:

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

- a. Apabila nilai probability > 0,05 maka terima H_0 . Sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.
- b. Apabila nilai probability < 0,05 maka tolak H_0 . Sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Menurut Ismanto dan Pebruary (2021:119) dalam pengujian hausman dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik atau yang paling tepat diantara *Fixed Effect* dengan *Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman adalah:

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai probability $> 0,05$ maka terima H_0 . Sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.
- b. Jika nilai probability $< 0,05$ maka tolak H_0 . Sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Menurut Ismanto dan Pebruary (2021:121) Uji Lagrange Multiplier dapat dilakukan apabila hasil dari Uji Chow dengan Uji Hausman menghasilkan model yang berbeda. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan atau memilih model mana yang terbaik diantara *Common Effect* dan *Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji lagrange multiplier adalah:

$H_0 = \text{Common Effect Random (CEM)}$

$H_1 = \text{Random Effect Model (REM)}$

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

- a. Apabila nilai *cross section Breusch-pagan* $> 0,05$ maka terima H_0 , sehingga model yang paling tepat adalah *Common Effect Model*.

- b. Apabila nilai *cross section Breusch-pagan* $< 0,05$ maka tolak H_0 , sehingga model yang paling tepat adalah *Random Effect Model*.

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan data sekunder di mana untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis diperlukan pengujian atas beberapa persyaratan dalam asumsi klasik yang mendasari model regresi. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diuji atau tidak. Jika model regresi yang dipilih sebelumnya adalah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM), model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (REM) maka akan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (LS) yang meliputi Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas. Berikut penjelasan mengenai beberapa pengujian tersebut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan nilai Jarque-Bera (JB) dengan dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika nilai *Probability* $> 0,05$ maka distribusi adalah normal.
- b. Jika nilai *Probability* $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model (Arfan Ikhsan, 2014). Salah satu cara mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

3. Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi hal tersebut, maka dilakukan dengan uji Glejser yaitu meregresikan nilai mutlaknya dengan mengambil kesimpulan:

- a. Jika nilai Probability $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai Probability $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.2.5.5 Uji Hipotesis

3.2.5.5.1 Uji T (Parsial)

Uji t dalam regresi linier berganda untuk menguji apakah koefisien regresi dan konstanta yang diduga untuk mengestimasi persamaan atau model regresi linear berganda apakah sudah tepat atau belum. Maksud dari tepat di sini adalah apakah parameter telah mampu menjelaskan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependennya (Ismanto dan Pebruary, 2021:137). Dalam pengambilan keputusan maka dapat memperhatikan penentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hal ini variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hal ini variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.2.5.5.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, dapat dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat diukur dengan nilai R square atau Adjusted R-Square. R-Square digunakan pada saat variabel independen hanya satu saja sedangkan Adjusted R-Square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu (Ismanto dan Pebruary, 2021:138).

3.2.5.6 Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis regresi moderasi digunakan untuk menguji hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dengan memberikan hubungan memperkuat atau memperlemah. Dalam pengujian MRA dilakukan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel moderasi dalam mempengaruhi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Hamdani et al., 2020). Model persamaan dalam regresi moderasi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 X * Z + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Laba Bersih

X : Biaya Produksi

Z : Harga Jual

X*Z : Interaksi antara Biaya Produksi dan Harga Jual

α : Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien Regresi

ε : *Error Term*

Adapun kriteria variabel moderasi sebagai berikut:

1. *Pure* moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dimana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi variabel independen.
2. *Quasi* moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dimana variabel moderasi semu

berinteraksi dengan variabel independen sekaligus menjadi variabel independen.

3. *Homologiser* moderasi merupakan variabel yang potensial menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel independen dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.
4. *Prediktor* moderasi hanya berperan sebagai variabel independen dalam model hubungan yang dibentuk.

Kriteria pengambilan keputusan dalam variabel moderasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel moderasi dapat memoderasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka variabel moderasi tidak dapat memoderasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.